
Membangun Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pimpinan Cabang Aisyiyah Klangean

Uun Machsunah^{1*}, Muhammad Iqbal Manshur², Hesti Naully Fitri Agasya³, Mus Nilamcaya⁴

1 Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia, email: uun.machsunah@umc.ac.id

2 Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

3 Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan rancangan dan implementasi kegiatan Aisyiyah Cabang Klangean Cirebon dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kegiatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*), mengumpulkan data di tempat penelitian. Sedangkan teknik analisa data menggunakan pembuatan eksplanasi meliputi pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan laporan. Informan penelitian adalah wakil ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah Klangean, Ketua Majelis Tabligh, Ketua Majelis Ekonomi, dan Ketua Majelis Pendidikan Periode 2024-2027. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program-program Aisyiyah Klangean yang saat ini sedang berjalan merupakan lanjutan dari program-program sebelumnya mengikuti dinamika yang ada disesuaikan dengan kebutuhan warga Klangean dan konsisten dijalankan oleh pengurusnya, untuk membangun akhlakul karimah dengan implementasi program yaitu (1) Majelis Pendidikan: Program Pendidikan Taman Kanak-kanak (Busthanul Athfal) (2) Majelis Ekonomi: Membuat pelatihan aneka kue bolu dan kuliner, koperasi simpan pinjam, arisan sembako, mengikuti lomba gizi untuk anak usia dini yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Cirebon, (2)Majelis Pembinaan Kader: Pengurus Harian Aisyiyah dan anggota serta simpatisan (warga/masyarakat) rutin mendapatkan materi kajian keislaman terutama yang berbasis *fiqhunnissa* (fikih untuk wanita) dan pemulasaran jenazah, (3) Majelis Tablig: Memberikan tutorial/pelatihan *public speaking* dan lomba pidato. Majelis ini berkolaborasi dengan Majelis Pembinaan Kader selalu disertakan jika ada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengkaderan dan tablig (dakwah) yang diselenggarakan baik di tingkat ranting, cabang, kabupaten, wilayah, maupun di pimpian pusat Muhammadiyah, (4) Majelis Seni, Budaya, dan Olahraga: Menyelenggarakan acara rutin senam pagi tiap hari Ahad. Sebulan sekali mengikuti kegiatan olahraga yang diselenggarakan oleh PDA Kabupaten Cirebon. Pada saat-saat yang ditentukan majelis ini ikut andil jika ada lomba terkait seni, budaya, dan olahraga di wilayah III Cirebon.

Kata Kunci: rancangan ; akhlakul karimah ; kegiatan Aisyiyah ; implementasi

Abstract

*The purpose of this research describes the planning and implementation of the activities of Aisyiyah Branch Klangean Cirebon and any factors that influence its activities. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection using observations, interviews, and documentation. The author uses field research, gathering data at the site of the research, while data analysis techniques using explanatory preparation include data collection, data analysis, conclusions and reports. The research informants are the Deputy Chairman of Aisyiyah Klangean Branch, Tabligh Assembly Speaker, Economic Assemblies Speaker and Education Assembles Speaker for the period 2024-2027. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program-program Aisyiyah Klangean yang saat ini sedang berjalan merupakan lanjutan dari program-program sebelumnya mengikuti dinamika yang ada disesuaikan dengan kebutuhan warga Klangean dan konsisten dijalankan oleh pengurusnya, untuk membangun akhlakul karimah dengan implementasi program yaitu (1) Majelis Pendidikan: Program Pendidikan Taman Kanak-kanak (Busthanul Athfal) (2) Majelis Ekonomi: Membuat pelatihan aneka kue bolu dan kuliner, koperasi simpan pinjam, arisan sembako, mengikuti lomba gizi untuk anak usia dini yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Cirebon, (2)Majelis Pembinaan Kader: Pengurus Harian Aisyiyah dan anggota serta simpatisan (warga/masyarakat) rutin mendapatkan materi kajian keislaman terutama yang berbasis *fiqhunnissa* (fikih untuk wanita) dan pemulasaran jenazah, (3) Majelis Tablig: Memberikan tutorial/pelatihan *public speaking* dan lomba pidato. This Assembly, in collaboration with the Kader Buildings Assemblies, is always included if there are activities related to framing and tablig (dakwah) organized either at the branch level, branch, district, region, or in the dream of the Muhammadiyah center, (4) the Arts, Culture, and Sports assembly: organizing routine exercises every Sunday morning. Once a month following the sports activities organized by the PDA district of Cirebon. At the specified times, this assembly will take part in any competition related to art, culture, and sports in the territory of III Cirebon.*

Keywords: plan ; akhlakul karimah ; Aisyiyah activities ; implementation

PENDAHULUAN

Faktor-faktor yang mendorong dan melatarbelakangi kegiatan Aisyiyah Klangean bermula dari kegiatan yang dilakukan oleh Aisyiyah Kabupaten Cirebon dan Aisyiyah Palimanan yang substansinya merupakan salah satu bagian dari gerakan Muhammadiyah yang menjalankan misi dakwah dan tajdid

dalam kehidupan kemasyarakatan, keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan secara universal. Sedangkan kehadiran Aisyiyah Klangean merupakan pemekaran dari Aisyiyah Palimanan, yang mana keduanya merupakan sub kegiatan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Palimanan. Kegiatan atau program-programnya mengadopsi dari Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Cirebon namun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Secara umum Aisyiyah Kabupaten yang merupakan pemekaran dari Aisyiyah Kota dan Kabupaten Cirebon pada tahun 2010 dan telah berkiprah dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat Kabupaten Cirebon, terutama untuk perempuan. Sebagai organisasi sosial keagamaan dan gerakan perempuan yang berbasis pada nilai Islam Berkemajuan, terus berkhidmat dan berkomitmen dalam memajukan dan meningkatkan derajat perempuan dengan meyakini bahwa nilai dasar Islam adalah agama yang memuliakan perempuan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama di hadapan Allah.

Sedangkan dibentuknya Aisyiyah Klangean yang sebelumnya berafiliasi dengan Aisyiyah Palimanan karena dilatarbelakangi/faktor keadaan spesifik di mana baik Klangean maupun Palimanan merupakan kecamatan yang berbeda. Saat itu jika di Palimanan ada kegiatan, warga Klangean akan hadir berombongan melalui jalan kecil sekitar 3 km dengan berjalan kaki. Seiring berjalannya waktu dengan situasi dan keadaan serta kebutuhan yang agak berbeda, Klangean memutuskan untuk “mandiri”. Asumsinya adalah karena di Klangean sudah ada taman kanak-kanak (TK) yang dilahirkan dari inisiasi yang awalnya merupakan pengajian anak-anak yang dilakukan sore hari. Saat itu kehadiran TK tersebut sudah lebih stabil dengan jumlah murid dan guru yang secara signifikan bisa memfasilitasi program belajar mengajar. Hal yang lainnya lagi adalah sudah puluhan tahun berjalan kegiatan pengajian dan salat berjamaah dilakukan di Masjid Nurullah Klangean yang menjadi pusat segala kegiatan spiritual masyarakat. Dan hal krusial lainnya karena aktivis Aisyiyah sudah memiliki koperasi simpan pinjam yang asetnya mencapai ratusan juta dan hingga saat ini programnya berjalan dengan lancar. Turunan program lainnya adalah diselenggarakannya arisan sembako yang nilainya saat ini jika dikonversi ‘hanya’ sejumlah Rp. 32.000,00 yang isinya sebetulnya bukan sembilan bahan pokok (sembako): 2 bungkus mie goreng instan, 2 bungkus mie rebus, gula batu 1/4 kg, dan kental manis 2 sachet. Model arisan terakhir itu sifatnya hanya komplementer dari kegiatan rutin bulanan, sebagai pengikat agar anggota dan pengurus harian Aisyiyah Klangean dan masyarakat memiliki ikatan agar rutin hadir yang acara intinya adalah ceramah/kajian Islam bulanan. Melalui asumsi faktor-faktor di atas, aktivis Aisyiyah memutuskan untuk memisahkan diri menjadi Aisyiyah Klangean namun tetap melakukan koordinasi untuk kegiatan-kegiatan yang berbasis kesamaan serta tetap berintegrasi dengan kegiatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Palimanan. Kegiatan yang dilakukan oleh Aisyiyah Klangean untuk kepengurusan periode 2022-2027 program-programnya tetap mengacu pada Perumusan Program Aisyiyah Kabupaten Cirebon periode 2022-2027 yang mana programnya pun mengacu pada Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 ‘Aisyiyah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat. Dan keseluruhan program Aisyiyah se-Indonesia merujuk pada Pokok-pokok Pikiran Aisyiyah yang diputuskan pada Muktamar ‘Aisyiyah ke-47 Satu Abad Aisyiyah di Makasar. Inilah yang dijadikan rujukan yang digunakan sebagai pijakan kelanjutan perjuangan Aisyiyah dalam menghadapi permasalahan yang kompleks. Pokok-pokok Pikiran tersebut mengandung visi gerakan Aisyiyah ; (1) Islam berkemajuan yakni berkembangnya Islam berkemajuan dalam masyarakat di lingkungan perempuan Aisyiyah berada, (2) Gerakan Pencerahan, berkembangnya gerakan pencerahan yang membawa proses pembebasan, pemberdayaan dan pemajuan dalam kehidupan personal, keumatan dan kebangsaan, (3) Perempuan Berkemajuan yakni berkembangnya perempuan berkemajuan di lingkungan umat Islam di tingkat lokal, nasional maupun global sebagai insan pelaku perubahan menuju peradaban yang cerah dan mencerahkan. (Sumber: Rencana Program Aisyiyah Kabupaten Cirebon, 22-23 Juli 2023)

Program Aisyiyah Klangean tetap mengacu pada Aisyiyah Kabupaten Cirebon dalam mengimplementasikan hasil Tanfidz Keputusan Muktamar ke-48, mengambil langkah-langkah strategis sebagai panggilan risalah Islam *rahmatan lil-‘ālamīn*. Langkah-langkah agenda strategis tersebut

mencakup; 1) gerakan keilmuan; 2) penguatan keluarga sakinah; 3) reaktualisasi usaha praksis; 4) peran keummatan dan kemanusiaan; 5) peran kebangsaan; 6) penguatan ideologisasi, penguatan lembaga dan basis komunitas; serta 7) dinamisasi kepemimpinan.

Kiprahnya di Klangean, Aisyiyah pun hadir sebagai gerakan perempuan agar masyarakatnya lebih berkemajuan sebagaimana tercermin dalam tema Mukhtamar Aisyiyah ke-48 di Surakarta tahun 2022 “Perempuan Berkemajuan Mencerahkan Peradaban Bangsa”. Peran Aisyiyah sebagai hamba dan khalifah dimuka bumi [QS. al-Baqarah (2) : 30], manusia sebagai penjaga dan pemakmur alam semesta [QS. Hud (11) : 61] dan *rahmatan lil-‘ālamīn* [QS. al-Ambiya’ (21) : 107] menuju terwujudnya Khaira Ummah atau umat terbaik dalam kehidupan bangsa dan kemanusiaan semesta yang perwujudannya harus diaktualisasikan melalui usaha dan program yang nyata. Tema Mukhtamar Aisyiyah ke 48 tersebut diangkat sebagai komitmen dan persambungan dari mata rantai perjuangan Aisyiyah abad pertama yang telah berjalan dan tetap istiqamah menggerakkan dakwah kemasyarakatan, keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal yang memajukan dan mencerahkan (muhammadiyah.or.id).

Program Aisyiyah dalam mengemban dakwah dan tajdid yang semakin luas dan mencerahkan disusun dengan menganalisis aspek internal dan eksternal organisasi sehingga program-program yang disusun benar-benar dapat menjawab kebutuhan dan beradaptasi atas berbagai perubahan dan kompleksitas tantangan serta permasalahan yang berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Adapun rancangan kegiatan Aisyiyah Klangean saat ini adalah (1) Majelis Pendidikan dengan sub program yaitu; Program Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Klangean dan mengikuti program-program pelatihan terkait dengan kompetensi guru, (2) Majelis Pembinaan Kader, yaitu; Kajian Rutin Islam secara Umum tiap bulan dan Kajian Fiqhunnissa (fikih Perempuan) dan Mengaji rutin tiap sore/bada magrib dengan membahas maknanya (tafsir alquran), (3) Majelis Seni, Budaya, dan Olahraga, yaitu; Ikut lomba-lomba terkait seni dan budaya dan Senam rutin tiap hari Ahad, (4) Majelis Tablig dan Ketarjihan, yaitu; Selalu memberi informasi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah terkait amalan yang harus dilakukan atau menyosialisasikan kabar-kabar kemuhammadiyah, Pelatihan *Public Speaking*, Lomba Pidato/Ceramah, (5) Majelis Ekonomi, yaitu; Aktif berkontribusi dalam Koperasi Simpan Pinjam, Mendorong pengurus dan anggota Aisyiyah memiliki kemampuan membuat aneka kuliner dan menjadikan komoditas ekonomi dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan hal tersebut, Ikut lomba-lomba kuliner, Masuk dalam komunitas UKM, Aktif arisan sembako, Aktif menabung untuk membeli hewan kurban Idul Adha.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Blok Wanagiri Klangean Kecamatan Klangean Kabupaten Cirebon. Merupakan basis kegiatan Aisyiyah dengan konsentrasi di Masjid Nurullah Kebetulan penulis sendiri saat ini menjadi Ketua Aisyiyah Klangean. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari, Maret, dan April 2024.

Subjek penelitian ini adalah Wakil Ketua Aisyiyah Klangean yang sebelumnya merupakan Ketua Aisyiyah Klangean periode 2018-2023, Ketua Majelis Pendidikan, Ketua Majelis Kader, Ketua Majelis Tablig dan Ketarjihan, dan Ketua Majelis Ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan. Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena, mendorong pemahaman atas

substansi dari suatu peristiwa. Penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999).

Creswell (2007: 45-47) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang baik, antara lain; (1) peneliti menggunakan prosedur mendapatkan data yang tepat, (2) Peneliti membatasi penelitian di dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif, (3) Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, (4) Peneliti memulai penelitian dengan satu fokus, (5) Penelitian berisi metode yang rinci, pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan, (6) Peneliti menganalisis data menggunakan pemisahan analisis dalam beberapa level, (7) Peneliti menulis secara persuasif, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti dengan usahanya sendiri dengan mencatat dan mengamati secara langsung dari sumber data tanpa menggunakan perantara dalam mendapatkan datanya. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui media perantara baik itu pihak pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder dapat berupa buku-buku atau sumber referensi yang sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti memilih informan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan informan yang mengacu pada sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013: 53-54). Adapun kriteria informan yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN KETERCAPAIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yakni mengumpulkan data di tempat penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa temuan bahwa faktor-faktor pelaksanaan program Aisyiyah Klangeran adalah karena sebagai bagian dari anggota masyarakat yang menjadi aktivis sekaligus pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Klangeran mempunyai tanggung jawab dakwah bil hal (nyata) di mana mereka tinggal. Selain itu dasar-dasar Islam dan turunan pengetahuan keislaman lainnya sejatinya diketahui oleh masyarakat serta bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki akhlak yang baik (berakhlakul karimah). Oleh karena itu para pegiat PCA Klangeran mempunyai program-program yang saat ini sedang dilakukan.

Majelis Pendidikan dengan sub program; program belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Klangeran dan mengikuti program-program pelatihan terkait dengan kompetensi guru Menurut Ketua Majelis Pendidikan, Ibu Suherni (40) yang profesi sehari-harinya adalah seorang guru di sebuah sekolah dasar program yang diusung dalam kepengurusannya tetap seperti sebelumnya, yakni melanjutkan program belajar mengajar di tingkat taman-kanak-kanak. "*Anak-anak yang belajar di TK Aisyiyah Klangeran rata-rata dari sekitar daerah Wanagiri Klangeran*" (ujar Ibu Suherni).

Menurut Ibu Suherni anak-anak lebih banyak bermain tetapi dengan muatan belajar. Maksudnya mereka tidak menyadari bahwa bermain itu sambil belajar. Misalnya saat anak akan makan bekal yang dibawanya, guru menanyakan apa saja yang ada di tempat bekal itu. Anak diminta menyebutkan dengan angka "satu, nasi, dua ayam goreng, tiga sayur wortel, tiga kerupuk, empat buah pisang". Pelajaran lainnya misalnya mendongeng. Dongeng yang indah dan inspiratif tentang salihnya para nabi dan salihahnya perempuan akan memotivasi anak-anak untuk meneladani apa yang dikisahkan oleh gurunya. Prinsip yang diajarkan adalah membangun karakter anak menjadi salih dan salihah, mengetahui sejak dini hak dan

kewajiban seorang muslim, yang kelak akan melanjutkan risalah kesalihan para pendahulunya. Untuk menunjang ketrampilan dan kompetensi guru, guru-guru TK aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi terkait baik dari Dinas Pendidikan maupun lembaga yang mempunyai konsentrasi pada bidang pendidikan.

Majelis Pembinaan Kader; kajian rutin Islam secara umum setiap bulan dan Kajian Fiqhunnissa (fikih Perempuan), mengaji rutin tiap sore/bada magrib dengan membahas maknanya (tafsir Al Quran). Menurut Ibu Jaediyah (69) selaku Ketua Majelis Kader pelaksanaan program dengan pengajian rutin tiap bulan dengan penceramah baik dari kalangan sendiri (pengurus Aisyiyah Klagenan) maupun dari luar akan selalu memantik sisi spiritual jamaah Aisyiyah sehingga mengkaji ilmu-ilmu keagamaan itu menjadi kebutuhan. Dengan begitu, implementasi dari hasil dakwah yang diperoleh akan lebih mudah. *“Selain itu membahas hal khusus tentang perempuan juga sangat penting. Oleh karenanya ada kajian rutin tentang fikih untuk wanita.”* (ujar Ibu Jaediyah).

Selain itu, adalah pentingnya mengerti, memahami, dan melaksanakan pemulasaran jenazah. “Itu merupakan fardu kifayah, tapi jika tidak ada yang paham dalam pelaksanaannya semuanya kena dosa,” begitu katanya. Sedangkan mengaji rutin setelah magrib/Isya dilakukan, bukan sekadar mengaji tetapi maknanya juga harus dipahami. Karena itu Majelis Kader memfasilitasi kebutuhan masyarakat Wanagiri Klagenan dengan mendatangkan ustad yang kompeten dalam bidang yang dikajinya.

Majelis Seni, Budaya, dan Olahraga; Ikut lomba-lomba terkait seni dan budaya serta senam rutin tiap hari Ahad. Menurut Ketua Majelis ini, Ibu Eem (45) kegiatan senam rutin dilakukan hari Ahad dengan menghadirkan pakar senam. Ibu-ibu yang ikut senam membayar sukarela untuk guru senam ini setelah pelaksanaan senam berlangsung. Pada saat tertentu jika ada event lomba-lomba baik senam, seni, maupun budaya Ibu Eem akan mengawal jamaah Aisyiyah ke lokasi lomba.

Majelis Tablig dan Ketarjihan; selalu memberi informasi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah terkait amalan yang harus dilakukan atau menyosialisasikan kabar-kabar kemuhammadiyah, pelatihan *Public Speaking* dan lomba Pidato/Ceramah. Menurut Ketua Majelis ini, Ibu Titi Nurhayati (50) yang juga merupakan guru, sosialisasi tentang kabar-kabar kemuhammadiyah biasanya dilakukan saat ada pengajian. *“Kalau pelatihan Public Speaking agar kader-kader Aisyiyah di sini terampil dan piawai ketika harus berbicara di depan umum. Karenanya untuk mengasah ketrampilan mereka serta sejauh mana mereka mampu menjadi pendakwah kami mengadakan lomba pidato atau ceramah. Di situ kita akan tau potensi-potensi yang boleh jadi masih tersembunyi sebelumnya. Penemuan saat lomba pidato juaranya akan lebih dididik dan digembleng lagi agar ke depannya mampu menjadi ustadzah”* demikian kata Ibu Titi.

Majelis Ekonomi; Aktif berkontribusi dalam Koperasi Simpan Pinjam, mendorong pengurus dan anggota Aisyiyah memiliki kemampuan membuat aneka kuliner dan menjadikan komoditas ekonomi dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan hal tersebut; ikut lomba-lomba kuliner, masuk dalam komunitas UKM, aktif arisan sembako dan aktif menabung untuk membeli hewan kurban Idul Adha. Menurut Ketua majelis ini, Ibu Yati Nurhayati (48), yang juga merupakan pakar dan pengusaha kue, Majelis Ekonomi merupakan ujung tombak perekonomian PCA Klagenan. “Mereka rajin menabung di koperasi simpan pinjam. Selain tabungan itu untuk keperluan rumah tangga atau sekolah anak-anaknya, mereka juga selalu semangat menabung untuk membeli hewan kurban saat Idul Adha. Lebih hebatnya lagi para ibu ini juga menggalang arisan sembako. Sehingga tiap bulan keuntungan mereka dobel. Dapat ilmu, dapat arisan, makan kue-kue bersama-sama (jamuan tiap pertemuan bulanan) sekaligus tali silaturahmi makin terjaga. *“Pada saat harus menggalang dana, mereka semangat berlomba berinfak. Sehingga roda organisasi berjalan lancar”* (ujar Ibu Yati).

Ibu Yati mengatakan lagi bahwa karena anggota dan pengurus Aisyiyah Klagenan banyak yang merupakan ibu rumah tangga, dirinya mendorong agar mereka trampil membuat aneka kue, bolu, maupun kuliner. Yang mana jika sudah mahir ketrampilan ini bisa mendapatkan keuntungan sehingga mereka punya uang saku sendiri selain dari suaminya. Ibu Yati juga ke depannya mendorong agar yang punya minat

berbisnis masuk dalam komunitas Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Saat ini masih merupakan wacana karena Ditinjau dari sisi pembinaan usaha, UKM Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, usaha kecil ini akan dibina oleh provinsi sehingga jika serius maka harus dipersiapkan secara matang (Amarta, 13 Februari 2024)

Dari keseluruhan program itu, menurut Ibu Khasanah (52), Wakil Ketua Aisyiyah tidak ada program yang diunggulkan karena masing-masing program semuanya saling berhubungan yang intinya adalah para perempuan itu diharapkan unggul dalam kesalihan, berakhlakul karimah, dalam mengikuti semua kegiatan PCA Aisyiyah Klangeran. Keunggulannya tentunya agar mereka semua mampu menjadi teladan yang baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, dan lingkungan di manapun mereka berada.

KESIMPULAN

Faktor-faktor pelaksanaan program Aisyiyah Klangeran adalah karena sebagai bagian dari anggota masyarakat yang menjadi aktivis sekaligus pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Klangeran mempunyai tanggung jawab dakwah *bil hal* (nyata) di mana mereka tinggal. Selain itu, dasar-dasar Islam dan turunan pengetahuan keislaman lainnya sejatinya diketahui oleh masyarakat serta bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu para pegiat PCA Klangeran mempunyai program-program yang saat ini sedang dilakukan. Semua program kegiatannya agar para pegiat dakwah mampu menjadi teladan buat dirinya sendiri, keluarganya, dan lingkungannya. Memiliki akhlak yang baik atau berakhlakul karimah.

Agar gerakan dakwah itu lebih meluas lagi, bukan hanya terpapar di lingkungan Wanagiri Klangeran, sebaiknya pegiat PCA Klangeran mengadakan tadabur alam. Tadabbur alam sebagai salah satu cara untuk lebih mengenal tanda-tanda kebesaran Allah SWT karena makna *tadabbur* alam adalah merenungkan sesuatu di balik keberadaan alam Hasil perenungannya diharapkan makin timbul kebaikan-kebaikan karena merasakan dan hadir langsung melihat ciptaan-Nya yang indah dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat-nikmat yang telah diberikan-Nya, meningkatkan rasa takwa kepada Allah SWT sebagai Dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, meningkatkan rasa cinta kepada Allah SWT sebagai Dzat yang Maha Indah dan Maha Penyayang, meningkatkan rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam, dan meningkatkan rasa kreatif dan produktif untuk memanfaatkan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan (www.detik.com). Kegiatan tadabbur alam dapat dilakukan dengan melakukan perjalanan wisata ke tempat-tempat alam yang indah dan menarik disekitar; melakukan observasi dan eksperimen; melakukan penelitian dan pengembangan terhadap potensi-potensi alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. Research Design. 2013. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, J, Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Rencana Program Aisyiyah Kabupaten Cirebon Tahun 2022 – 2027 Disampaikan dalam Musyawarah Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Cirebon Cirebon, 04 – 05 Muharram 1444 H / 22 – 23 Juli 2023 M
- Amarta, 13 Februari 2024. https://amartha.com/blog/work-smart/kenali-perbedaan-ukm-dan_umkm/, (Diakses Pada Pukul 08.34 tanggal 31/5/2024).

<https://desatepus.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/3241-Manfaat-Tadabbur-Alam-bagi-Santri-TPA-ArRasyid#:~:text=Tadabbur%20alam%20sebagai%20salah%20satu,yang%20dapat%20meningkatkan%20keimanan%20kita>. (Diakses Pada Pukul 09.39 tanggal 26/5/2024).

<https://muhammadiyah.or.id/2022/11/tema-muktamar-aisyiyah-tampilkan-arah-perjuangan-perempuan-muhammadiyah-memajukan-perempuan-indonesia/>. (Diakses Pada Pukul 08.13 tanggal 28/6/2024).

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7195672/tadabbur-alam-artinya-apa-simak-contoh-manfaat-dan-dalilnya#:~:text=Dengan%20demikian%2C%20tadabbur%20alam%20bisa,kebaikan%2Dkebaikan%20dalam%20diri%20manusia>. Diakses tanggal 28/6/2024